

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia sebagai makhluk hidup dilahirkan dengan bentuk fisik yang berbeda-beda, dan ingatan yang masih kosong dan bersih. Adapun yang mengisinya adalah perjalanan kehidupan yang dilaluinya hingga tua. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya manusia dengan manusia lain tidak menghasilkan pergaulan tanpa adanya interaksi sosial. (Basrowi, 2005:138). Terjadinya interaksi sosial terhadap sesama manusia mengisi ingatan dan mewarnai kehidupan seiring bertambahnya usia.

*Tabula Rasa* sebuah Teori Filsafat dari John Locke seorang Filsuf *Empirisme* Inggris yang lahir di Wrington tahun 1632. Teori *Tabula Rasa* ini dituangkan John Locke dalam sebuah karya tulisan yang berjudul “*Essay Concerning Human Understanding*” pentingnya pengalaman. Pada saat lahir, mereka bagaikan kertas kosong yang kemudian diisi dengan berbagai pengalaman. Pada awalnya, manusia memulai dengan konsep-konsep yang sederhana, dan kemudian dilanjutkan dengan konsep yang lebih kompleks. John Locke menjelaskan dalam tulisannya bahwa “Manusia lahir sebagai kertas putih, maka proses perjalanan kehidupan dan pengalamanlah yang mewarnai jiwanya” (Locke: 1690). Mengutip dari *Ignytebrands.com* tentang psikologi warna sebuah cabang ilmu yang mempelajari warna sebagai suatu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, warna putih diartikan sebagai bentuk rasa damai dan kesucian. Kertas putih pada kutipan John Locke dapat diartikan

adalah manusia yang dilahirkan dalam keadaan bersih dan suci, lalu pengalaman yang memberi warna pada perjalanan hidup yang dilalui.

Perjalanan kehidupan dirasakan oleh setiap individu sesuai perkembangan yang dilewati dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga tua. Perkembangan pada usia anak-anak dimana segala keputusan yang diambil atas tanggung jawab orang tua, lalu fase remaja dimana masa-masa peralihan dari anak-anak menuju satu langkah lebih tinggi, butuh pengawasan dan pengarahan yang baik, supaya masa remaja menjadi lebih terarah, saat memasuki umur *krusial* sering disebut dewasa awal lebih siap diumur yang segala keputusan dan tanggung jawab sudah dipercayakan untuk diemban sendiri.

Pada penciptaan karya *Tabula Rasa* dalam Fotografi Ekspresi ini pengkarya menjadikan perempuan sebagai objek dalam visual karya. Perempuan dalam konsep *Tabula Rasa* berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhannya menuju tahap dewasa awal, seiring perempuan tumbuh dari masa anak-anak ke masa remaja, mereka mengalami pengaruh sejumlah faktor yang membentuk identitas dan pemahaman mereka tentang diri dan dunia disekitar. Penciptaan karya ini juga memvisualkan beberapa hal tentang diri pengkarya yang dirasakan sebagai seorang anak perempuan.

*Tabula Rasa* sebelumnya juga pernah diangkat sebagai sebuah karya seni. Pertama karya berupa film yang berjudul “*Tabula Rasa*” dengan sutradara oleh Adriyanto Dewo dirilis pada tahun 2014. Karya kedua datang dari seorang pelukis Indonesia yaitu Dedy Sufriadi lahir di Palembang tahun 1976, dalam

Pameran Tunggal yang dilaksanakan di China, berlangsung dari 2 April hingga 6 Mei 2021 mengangkat judul “Tabula Rasa” dengan 25 karya yang telah dikurasi. Pendekatan beragam tentang *Tabula Rasa* yang dibuat, sesuai dengan imajinasi dan pemaknaan berbeda pada setiap seniman, maka pengkarya memvisualkan “Tabula Rasa” melalui fotografi.

Fotografi sekarang tidak hanya untuk menciptakan karya foto secara teknis, fotografi juga menjadi media untuk mengungkapkan sesuatu yang bersifat pribadi. Upaya memvisualisasikan narasi tentang judul yang pengkarya angkat yaitu *Tabula Rasa*, Fotografi Ekspresi menjadi pendekatan pengkarya dalam penciptaan karya tugas akhir. Fotografi Ekspresi menekankan aspek seni, kreativitas, dan inovasi yang berorientasi pada ekspresi pribadi pencipta. Fotografi Ekspresi digunakan untuk berolah kreatif oleh pengkarya untuk menunjukkan ciri pribadinya dengan mengungkapkan ekspresinya dengan fotografi sebagai bentuk visualnya. Sebuah karya dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses untuk kepentingan pemotret sebagai luapan ekspresi. (Soedjono, 2007: 27).

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, masalah yang dapat pengkarya rumuskan adalah Bagaimana Mewujudkan visualisasi *Tabula Rasa* dalam Fotografi Ekspresi.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

### **1. Tujuan**

Untuk menciptakan karya Fotografi Ekspresi yang berjudul *Tabula Rasa*.

## 2. Manfaat

### a. Bagi diri sendiri

- 1) Dapat menciptakan karya Fotografi Ekspresi yaitu *Tabula Rasa*
- 2) Dapat menyuguhkan karya Fotografi Ekspresi, yang dapat dinikmati oleh masyarakat dan penikmat seni.
- 3) Menjadi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata-1 pada Program Studi Fotografi di Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam rangka pengembangan wawasan pengetahuan dibidang seni fotografi khususnya.
- 2) Terciptanya karya Fotografi Ekspresi yaitu *Tabula Rasa* agar dapat dinikmati dan diterima oleh masyarakat luas.
- 3) Memperluas pengetahuan masyarakat tentang Fotografi Ekspresi.

## D. Tinjauan Karya

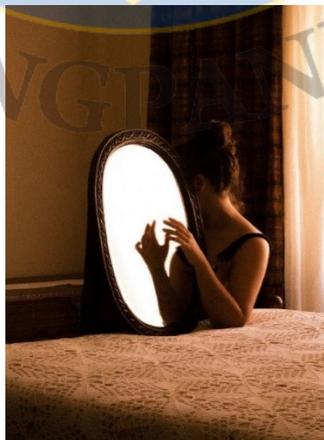
Dalam pembuatan sebuah karya seni tentu tidak boleh mengandung unsur plagiarisme, dan mengacu pada orisinalitas karya maka pengkarya menekankan pembeda pada karya yang diciptakan, tentu objek yang berbeda, ide dan konsep karya, teknik dan komposisi yang berbeda, lalu pemaknaan dari visual yang akan disampaikan tentu berhubungan dengan karya fotografi seni berjudul “*Tabula Rasa*” yang akan diciptakan. Untuk menunjang hal itu

pengkarya memiliki beberapa karya Fotografi Ekspresi dari fotografer yang menjadi acuan serta tinjauan dalam berkarya.

Karya pertama yang menjadi acuan dalam penciptaan karya fotografi adalah karya dari Sara Latif. Seorang fotografer lahir dan bertempat tinggal di Lisbon, Portugal, Sara Latif telah menjadi fotografer amatir selama 12 tahun. Dalam karya fotografi Sara Latif menghabiskan sebagian besar hidup untuk berlatih dan bereksperimen dengan benda dan hal-hal yang ada didekatnya. Berikut karya fotografi Sara Latif yang menjadi acuan pengkarya:



Gambar 1  
Karya: Sara Latif  
(Sumber: Instagram Sara latif)



Gambar 2  
Karya: Sara Latif  
(Sumber: Instagram Sara latif)

Dalam karya foto Sara Latif lebih cenderung menjadikan dirinya sebagai objek atau disebut dengan (selfpotrait), menggunakan ruang pribadi untuk dijadikan latar foto dan pada setiap karya yang diciptakan Sara Latif memanfaatkan cahaya, bayangan, refleksi dan juga tone warna yang cenderung hangat dan gelap.

Pengkarya dalam penciptaan karya foto nanti menjadikan Sara Latif sebagai acuan dalam berkarya, tentu harus ada pembeda antara karya acuan dengan karya yang diciptakan untuk menjaga orisinalitas karya foto. Pembeda pada karya nanti tentu dalam ide atau gagasan yang disampaikan merujuk pada objek, pengkarya menjadikan perempuan menjadi objek pada visual foto, dalam segi pencahayaan berbeda pada setiap foto yang dihasilkan, dengan warna yang senada yaitu sephia.

Karya acuan yang kedua berasal dari Delfina Carmona, seorang fotografer, Art Director dan Content Creator dari Buenos Aires, Argentina. Saat ini tinggal dan bekerja di Berlin, Jerman. Memiliki latar belakang teater dan fotografi profesional, Delfina Carmona mendedikasikan karirnya pada seni visual dan fotografi kreatif dengan membangun adegan dan instalasi hampir setiap hari. Skenario dan pertunjukan kecil potret diri, komposisi dengan objek dan bayangan menjadi bentuk ekspresi yang mensintesis sebagian dari dirinya. Berikut beberapa karya Delfina Carmona yang menjadi acuan pengkarya:



Gambar 3  
Karya: Delfina Carmona  
(Sumber: Instagram delfinacarmona)



Gambar 4  
Karya: Delfina Carmona  
(Sumber: Instagram delfinacarmona)



Gambar 5  
Karya: Delfina Carmona  
(Sumber: Instagram delfinacarmona)

Karya fotografi dari Delfina Carmona sebagian besar memotret tentang dirinya, tidak jarang menggunakan ruang pribadi dalam karya yang diciptakan. Delfina Carmona juga dalam komposisinya cenderung menggunakan normal angle dimana peletakan pengambilan gambar sejajar dengan rata-rata mata. Pengkarya dalam pembuatan karya fotografi menggunakan beberapa properti sebagai penunjang pesan yang disampaikan pada setiap karya yang diciptakan dan pengkarya dalam penciptaan karya banyak mengeksplor *angle* sesuai pesan yang disampaikan pada setiap karya.

## E. Landasan Teori

### 1. Fotografi Ekspresi

Fotografi Ekspresi menekankan aspek seni, kreativitas, dan inovasi yang berorientasi pada ekspresi pribadi pencipta. Fotografi Ekspresi digunakan untuk berolah kreatif bagi para fotografer yang ingin menoreh gaya, jati diri, menjadi ciri pribadinya dengan menampilkan ekspresinya dalam dunia fotografi. Sebuah karya dirancang dengan konsep tertentu dengan objek foto yang terpilih dan diproses untuk kepentingan si pemotret sebagai luapan ekspresi. (Soedjono, 2007: 27).

Fotografi Ekspresi telah menjadi wahana untuk berkreasi bagi para fotografer. Ekspresi diri dalam sebuah karya foto menjadi tujuan pencarian identitas pribadi seorang fotografer masa kini. Disamping itu, pencipta karya Fotografi Ekspresi memiliki *subject matter* dengan nilai intensitas tinggi, disamping keindahan yang dikandungnya merupakan tujuan bagi para setiap seniman Fotografi. Ekspresi diri melalui medium Fotografi

Ekspresi bisa dicapai dengan, diantaranya memiliki objek-objek foto yang unik, penggunaan teknik khusus baik dalam proses pemotretan maupun dengan teknik kamar gelap. (Soedjono, 2007:51-52)

## 2. Perempuan

Kata perempuan dalam kamus Bahasa Indonesia dikenal dengan wanita yaitu lawan dari laki-laki. Secara etimologi, wanita didefinisikan sebagai manusia, perempuan yang dewasa. Pemakaian istilah wanita diambil dari bahasa Sansakerta yang artinya “Yang diinginkan kaum laki-laki”. Pemaknaan istilah wanita seperti ini jelas sangat memosisikan kaum wanita pada peran yang pasif dan tidak berdaya tidak memiliki peran apa-apa selain hanya sebagai “Pelengkap” kaum laki-laki. Karena menurut pemahaman tersebut wanita dikatakan sebagai pemelihara yang sabar, pasif, menjadi pesakitan, kurang standar, tidak diharapkan untuk menonjolkan diri, dan boleh memiliki profesi tetapi kurang diakui peranannya. (Mahmud, Heri dan Yuyun, 2001: 165)

## 3. Semiotika

Kajian semiotika membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi (Eco dan Hoed dalam Sobur, 2003). Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan) serta memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu.

Semiotika signifikasi tidak mempersoalkan adanya tujuan berkomunikasi, yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan dari pada proses komunikasinya. Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut.

#### **4. Psikologi Perkembangan**

Secara umum, perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali (Werner, 1969). Beberapa psikolog membedakan arti kata 'pertumbuhan' dengan 'perkembangan'. Pertumbuhan bisa diartikan sebagai bertambah besarnya ukuran badan dan fungsi fisik yang murni, sedangkan perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat yang khas mengenai gejala psikologis yang muncul (Monks, Knoers, Haditono, 1982).

Perkembangan merujuk pada pola kelanjutan dan perubahan yang mungkin terjadi pada seseorang manusia selama perjalanan hidupnya. Sebagian besar perkembangan meliputi perubahan, sekalipun kemunduran menjadi bagian didalamnya.

Orang tua memiliki peranan yang amat penting dalam upaya mendukung perkembangan anak, khususnya saat mereka berada pada tahapan Usia dini. Namun permasalahan seringkali muncul, manakala orang tua sering kurang memahami teori perkembangan anak. Tidak adanya pendidikan khusus untuk mempersiapkan seseorang menjadi orang tua juga semakin mempersulit tugas orang tua dalam menangani berbagai permasalahan perkembangan anak (Samsul Munir Amin, 2007:3)

### **5. *Tabula Rasa***

Mastrianni (2012) menyatakan bahwa *Tabula Rasa* telah menjadi perdebatan selama beberapa abad. Meskipun teori *Tabula Rasa* ini pertama kali muncul di zaman Yunani kuno, namun hal ini paling sering dikaitkan dengan dengan filsuf Inggris, John Locke (1632-1704).

John Locke (1690) mengemukakan bahwa manusia dilahirkan dengan suatu keadaan dimana tidak ada bawaan yang dibangun pada saat lahir. John Locke menyatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari dalam hidup adalah hasil dari hal-hal yang dirasakan menggunakan indera. Dia menyimpulkan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengendalikan pertumbuhan karakter sendiri, meskipun tidak ada yang bisa memisahkan perkembangan ini dari identitas manusia sebagai anggota dari umat manusia.

### **6. *Tata Cahaya***

*Lighting* adalah suatu istilah untuk pengolahan cahaya atau pencahayaan yang digunakan dalam fotografi. Hal ini menjadi suatu yang

sangat penting juga dalam penyampaian ide dan gagasan pada objek. Karya foto tidak dapat menjadi sebuah karya yang baik, pengetahuan tentang pencahayaan harus mutlak dikuasai oleh seorang fotografer (Wildanagun, 2015: 9).

Ada 2 jenis teknik pencahayaan, yaitu:

**a. *Available Light***

*Available Light* atau cahaya alami adalah sumber cahaya alam berasal dari matahari. Cahaya alami biasa digunakan dalam pemotretan *outdoor*. Teknik pencahayaan ini, mempengaruhi kualitas cahaya matahari adalah posisi matahari, keadaan awan, dan cuaca.

**b. *Artificial Light***

*Artificial Light* adalah cahaya buatan yang sumber cahayanya yang berasal dari alat-alat fotografi yang menghasilkan suatu cahaya. Contohnya seperti lampu kilat elektronik atau dikenal dengan istilah *flash* dan *softbox*.

Cahaya yang pengkarya gunakan pada setiap karya adalah perpaduan antara cahaya alami dan cahaya buatan yang berasal dari alat-alat fotografi seperti *softbox*.

## **7. *Digital Imaging***

*Digital imaging* adalah sebuah teknik yang melibatkan unsur fotografi digital dengan menggunakan program komputer (Nugroho, 2011:150). Dalam proses penciptaan pengkarya menggunakan proses

*editing*, digunakan untuk memperbaiki warna ataupun komposisi foto sesuai ide dan konsep penciptaan.

## **F. Metode Penciptaan**

Secara umum Fotografi Ekspresi adalah memvisualisasikan gagasan dan ide dari sebuah fenomena yang dituangkan dalam bentuk karya seni yang memiliki nilai estetika dan tersampainya pesan dalam bentuk karya foto. Metode penciptaan merupakan salah satu yang digunakan saat merancang sebuah karya penciptaan memiliki beberapa tahap seperti:

### **1. Persiapan**

Persiapan dalam tahap ini melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi serta referensi. Adapun persiapan yang merupakan langkah awal bagi pengkarya yaitu sebagai berikut:

#### **a. Studi Pustaka**

Pada penciptaan karya *Tabula Rasa* dalam Fotografi Ekspresi, pengkarya melakukan studi pustaka, untuk mendapatkan literasi yang dibutuhkan dalam penciptaan karya dengan membaca buku serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diangkat.

#### **b. Elaborasi**

Pengkarya menentukan ide dan konsep yang menjadi fokus pada proses penciptaan. Ide dan konsep ini menjadi rumusan dalam penciptaan karya *Tabula Rasa* dalam Fotografi Ekspresi.

#### **c. Sintesis**

Pada proses sintesis pengkarya merancang bentuk foto yang diciptakan berdasarkan ide dan gagasan yang didapat. Pengkarya juga memikirkan konsep-konsep foto yang dihasilkan dari segi teknik, semiotika, tahap *editing* dan hal lain yang menunjang bentuk dan makna dari setiap karya yang dihasilkan.

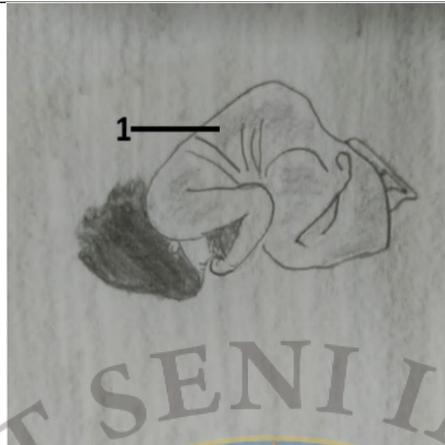
#### d. Realisasi Konsep

Tahap selanjutnya adalah Realiasi konsep dengan mengembangkan sketsa dan konsep yang telah dibuat, maka pengkarya mulai melakukan penggarapan karya di studio atau *indoor* sesuai konsep yang telah dirancang dengan penggunaan pencahayaan lampu studio. Perempuan sebagai objek dari penciptaan karya sesuai dengan konsep yang telah dirancang. Setelah penggarapan selesai, pengkarya melakukan tahap seleksi awal untuk mendapatkan karya terbaik selanjutnya di seleksi dan diberi masukan oleh dosen pembimbing sehingga karya dapat dicetak dan dipamerkan.

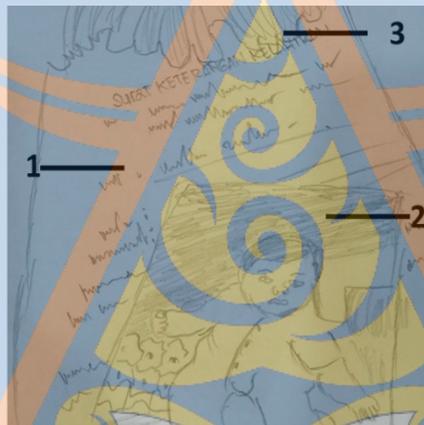
## 2. Perancangan

### a. *Storyboard*

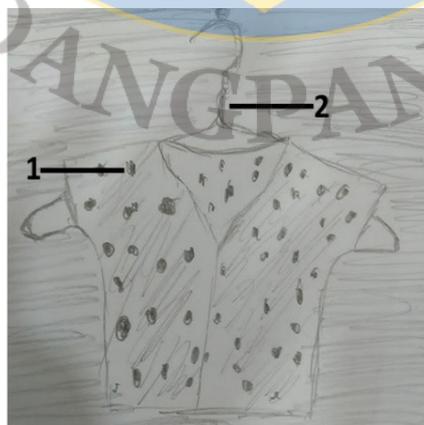
	Property :  1= Kain Putih
--	---------------------------------



Gambar 6: *Storyboard 1*  
(Sumber: Melly Lolita, 2023)



Gambar 7: *Storyboard 2*  
(Sumber: Melly Lolita, 2023)



Gambar 8: *Storyboard 3*  
(Sumber: Melly Lolita, 2023)

Property :

1= Surat Keterangan  
lahir

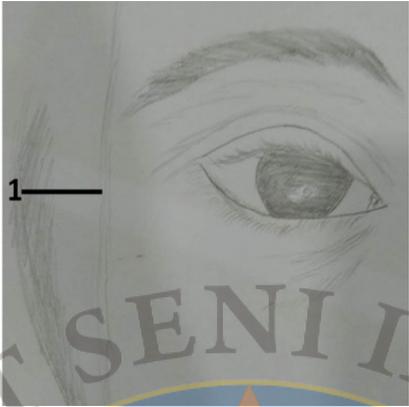
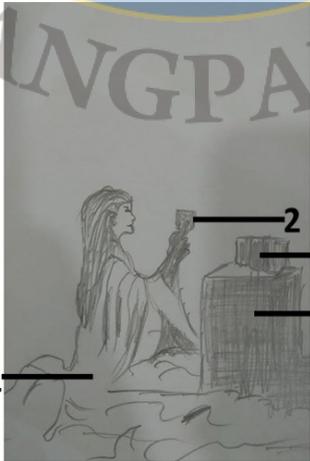
2= Foto Masa Bayi

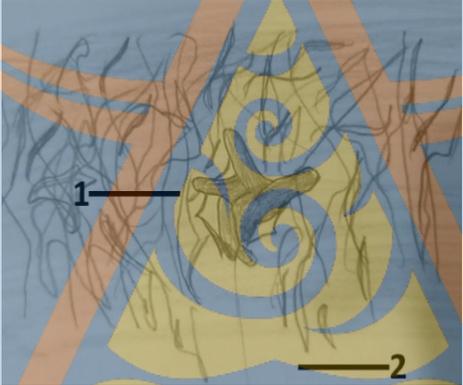
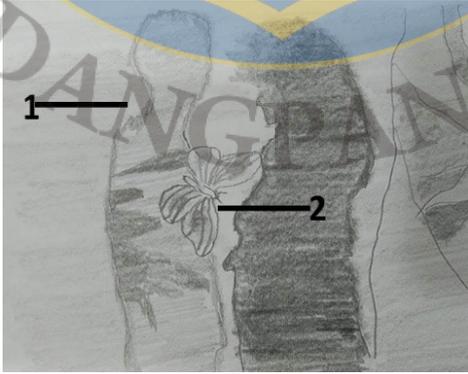
3= Bunga Matahari

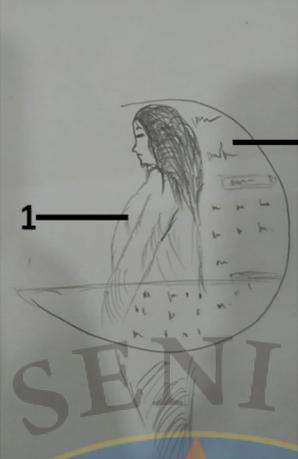
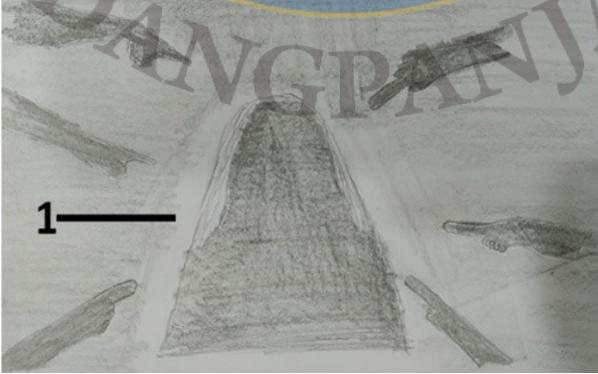
Property :

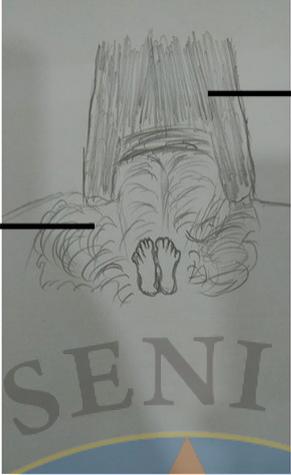
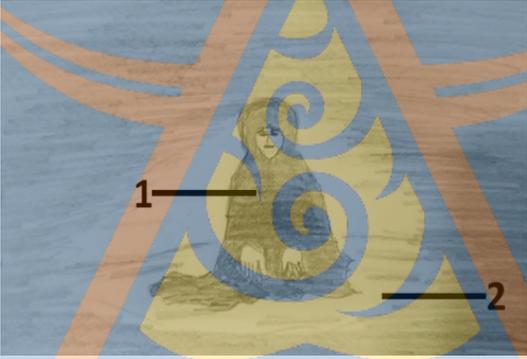
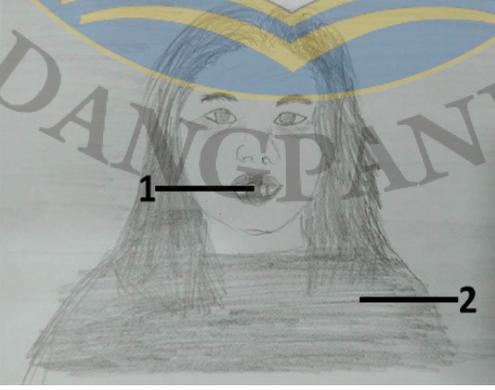
1= Baju Bayi

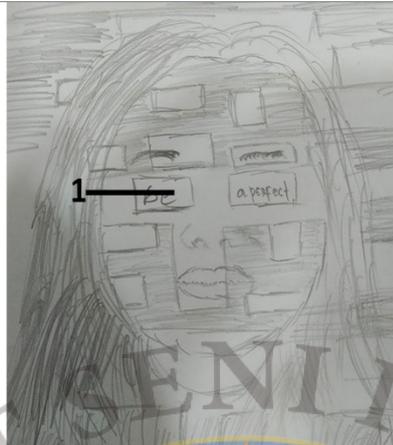
2= Gantungan Baju

 <p>Gambar 9: <i>Storyboard 4</i> (Sumber: Melly Lolita, 2023)</p>	<p>Property :</p> <p>1= Kain Putih</p>
 <p>Gambar 10: <i>Storyboard 5</i> (Sumber: Melly Lolita, 2023)</p>	<p>Property :</p> <p>1= Jilbab Putih</p>
 <p>Gambar 11: <i>Storyboard 6</i></p>	<p>Property :</p> <p>1= Kain Putih</p> <p>2= Kuas Cat</p> <p>3= Kaleng Cat</p> <p>4= Meja</p>

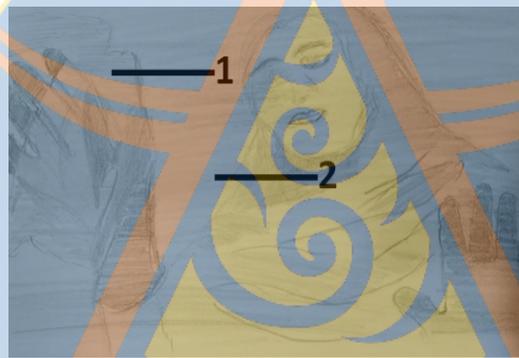
<p>(Sumber: Melly Lolita, 2023)</p>  <p>Gambar 12: <i>Storyboard 7</i> (Sumber: Melly Lolita, 2023)</p>	<p>Property :</p> <p>1= Kain Putih</p> <p>2= Bunga Mawar</p>
 <p>Gambar 13: <i>Storyboard 8</i> (Sumber: Melly Lolita, 2023)</p>	<p>Property :</p> <p>1= Pewarna</p> <p>Makanan</p> <p>2= Kertas Minyak</p>
 <p>Gambar 14: <i>Storyboard 9</i> (Sumber: Melly Lolita, 2023)</p>	<p>Property :</p> <p>1= Kain Putih</p> <p>2= Novel “air mata cinta”</p>
	<p>Property :</p> <p>1= Kain Putih</p>

 <p>Gambar 15: <i>Storyboard 10</i> (Sumber: Melly Lolita, 2023)</p>	<p>2= Kalender</p>
 <p>Gambar 16: <i>Storyboard 11</i> (Sumber: Melly Lolita, 2023)</p>	<p>Property : 1= Manset Hitam 2= Lipstik</p>
 <p>Gambar 17: <i>Storyboard 12</i> (Sumber: Melly Lolita, 2023)</p>	<p>Property : 1= Kain Putih</p>
	<p>Property :</p>

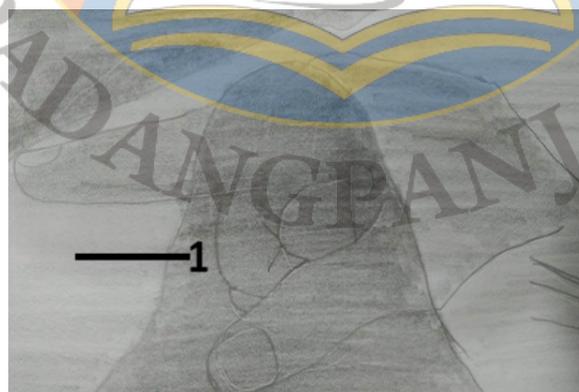
 <p>Gambar 18: <i>Storyboard 13</i> (Sumber: Melly Lolita, 2023)</p>	<p>1= Kain Putih 2= Baju Hitam</p>
 <p>Gambar 19: <i>Storyboard 14</i> (Sumber: Melly Lolita, 2023)</p>	<p>Property : 1= Kain Hitam 2= Kain Putih</p>
 <p>Gambar 20: <i>Storyboard 15</i> (Sumber: Melly Lolita, 2023)</p>	<p>Property : 1= Obat 2= Manset Hitam</p>
	<p>Property : 1= Plaster</p>



Gambar 21: *Storyboard 16*  
(Sumber: Melly Lolita, 2023)



Gambar 22: *Storyboard 17*  
(Sumber: Melly Lolita, 2023)



Gambar 23: *Storyboard 18*  
(Sumber: Melly Lolita, 2023)

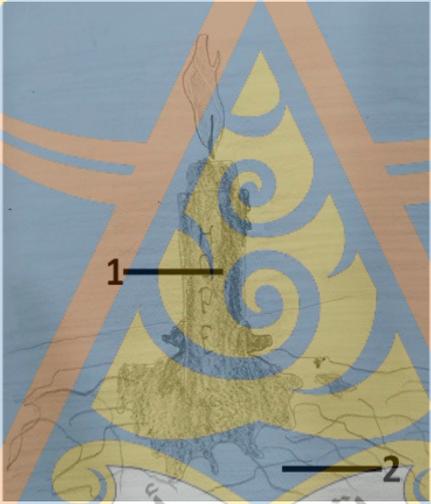
Property :

1= Lap putih

2= Kaca Kotor

Property :

1= Kain Putih

	<p>Property :</p> <p>1= Bunga Matahari</p> <p>2= Foto masa kecil</p>
	<p>Property :</p> <p>1= Lilin</p> <p>2= Pewarna Makanan</p>

Gambar 24: *Storyboard 19*  
(Sumber: Melly Lolita, 2023)

Gambar 25: *Storyboard 20*  
(Sumber: Melly Lolita, 2023)

### 3. Perwujudan

#### a. Alat

##### 1. Kamera DSLR

Dalam proses penciptaan pengkarya menggunakan kamera Canon DSLR 700D. Selain karena alasan kepemilikan, kamera Canon 700 D memiliki body yang tidak terlalu berat, dan kualitas

gambar yang sudah tajam untuk memenuhi kebutuhan dalam penciptaan karya.



Gambar 26  
Body kamera Canon 700 D  
(Sumber: Melly Lolita, 2023)

## 2. Lensa

Pada penciptaan karya Fotografi Ekspresi ini pengkarya menggunakan lensa 18-55mm selain alasan kepemilikan, lensa ini juga sudah memenuhi spesifikasi dalam penciptaan karya.



Gambar 27  
Lensa 18-55mm  
(Sumber: Melly Lolita, 2023)

## 3. *Lighting*

*Lighting* juga sangat dibutuhkan dalam karya foto yang diciptakan. Semua karya berkonsep didalam ruangan, pengkarya menggunakan lampu studio Godox SK 400.



Gambar 28  
*Godox SK 400*  
(Sumber: Melly Lolita, 2023)

#### 4. *Standar reflector*

Standar reflector dibutuhkan untuk menerangi objek dengan cahaya yang langsung dan kasar.



Gambar 29  
*Standar Reflector*  
(Sumber: Melly Lolita, 2023)

#### 5. *Soft Box*

Diperlukan untuk menghasilkan cahaya yang rata pada objek dan cahaya yang dihasilkan menjadi lembut.



Gambar 30  
*Softbox Tronic*  
(Sumber: Melly Lolita, 2023)

#### 6. **Akrilik Putih**

Berguna untuk memantulkan cahaya, menjadikan cahaya yang dihasilkan menjadi merata.



Gambar 31  
*Akrilik Putih*  
(Sumber: Melly Lolita, 2023)

#### 7. **Honeycomb**

Accessoris *lighting* seperti *Honeycomb* diperlukan untuk melembutkan cahaya yang jatuh pada objek.



Gambar 32  
Honeycomb  
(Sumber: Melly Lolita, 2023)

### 8. *Memory card*

Dengan ukuran *memory card* 8 gigabyte, sudah sangat cukup untuk penciptaan karya fotografi, karena segala sesuatu yang dipotret sudah terkonsep, jadi penggunaan *shuter speed* lebih terarah.



Gambar 33  
Memory card V-Gen 8 gigabyte  
(Sumber: Melly Lolita, 2023)

### 9. Laptop

Laptop dengan spesifikasi yang dimiliki saat ini yaitu processor Intel core i3 kapasitas RAM 4 GB sudah sangat memadai untuk proses *Digital Imaging* menggunakan Photoshop CS 6



Gambar 34  
Acer Aspire E1-470G  
(Sumber: Melly Lolita, 2023)

### b. Bahan

Bahan yang digunakan dalam pencetakan karya Tugas Akhir *Tabula Rasa* dalam Fotografi Ekspresi adalah dengan glossy *paper laminating doff* dengan ukuran 40x60cm bingkai *minimalis* berwarna putih.

### c. Teknik

#### 1) Tata Cahaya

Penataan cahaya sangat dibutuhkan dalam penciptaan karya foto karena ini menentukan kesan dan pesan serta emosi yang disampaikan pada setiap fotonya.

#### 2) *Angle*

*Angle* ialah sebuah posisi sudut pandang kamera, *angle* kamera ini sangat berguna dalam membangun persepsi orang yang lihat di dalam fotografi:

Beberapa *angle* yang diterapkan pada penciptaan karya:

#### ◆ *High Angle*

Adalah pengambilan gambar dimana peletakan kamera diatas objek dan menghadap kebawah (arah objek).

◆ **Low Angle**

Pada *low angle* kamera terletak di bawah objek dan meghadap keatas (arah objek).

◆ **Normal Angle**

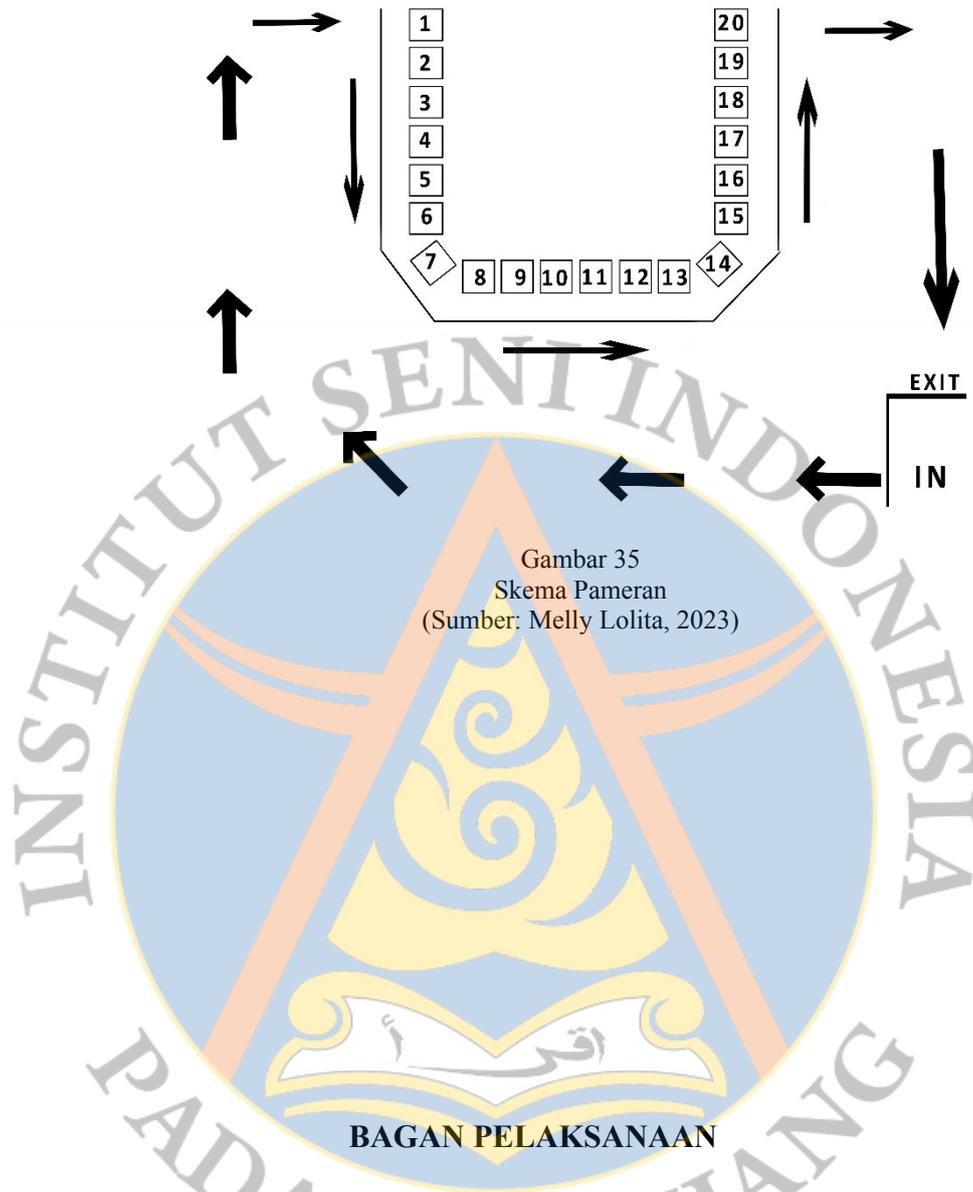
*Normal angle* adalah dimana posisi kamera sejajar dengan posisi objek.

3) **Digital Imaging**

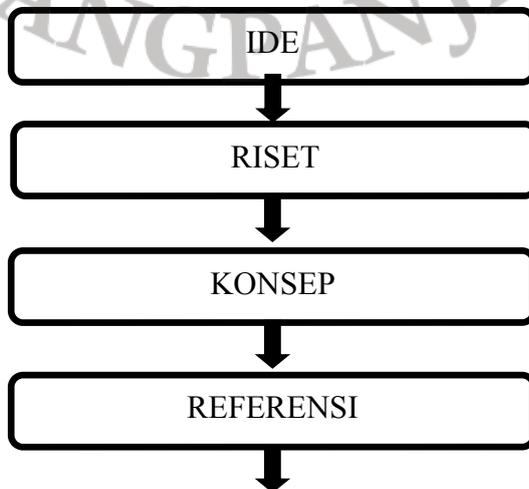
Rekayasa gambar sangat pengkarya perlukan dalam peciptaan karya "*Tabula Rasa*" untuk penggabungan beberapa layer foto menjadi satu kesatuan karya, dan juga proses *editing* pada bagian warna jika diperlukan.

4. **Penyajian Karya**

Pada tahap penyajian karya *Tabula Rasa* dalam Fotografi Ekspresi pengkarya mengadakan pameran, dilaksanakan dikampus ISI Padang Panjang. Karya yang dipamerkan sebanyak 20 karya yang lolos tahap pengkurasian oleh dosen pembimbing karya.



Gambar 35  
Skema Pameran  
(Sumber: Melly Lolita, 2023)





Bagan 1  
Bagan Pelaksanaan